

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Indonesia adalah negara agraris dengan sumber daya alam yang melimpah, mulai dari tanaman dan hewan hingga pertambangan. Sebagai negara agraris, Indonesia memiliki peluang besar untuk mempercepat pembangunan dan pertumbuhan ekonominya melalui sub-sektor peternakan, yang merupakan bagian dari sektor pertanian dan memainkan peran penting dalam pembangunan. Salah satu usaha di bidang peternakan yang memiliki peranan tersebut yaitu usaha peternakan puyuh petelur. Telur puyuh merupakan hasil dari produksi usaha puyuh petelur. Puyuh betina akan mulai bertelur pada umur 42 hari. Produktivitas burung puyuh dapat mencapai 250–300 butir/tahun dengan berat rata-rata 10 g/butir.

Peternakan puyuh petelur mempunyai prospek yang bagus untuk dikembangkan, baik dalam usaha skala kecil maupun usaha skala besar. Hal ini terlihat dari peningkatan populasi ternak puyuh petelur di propinsi Sumatera Barat tahun 2018 populasi puyuh petelur mencapai 1.345.086 ekor dan pada tahun 2023 mencapai 1.554.036 (Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan, 2023).

Dalam menganalisis keberhasilan suatu usaha peternakan, maka penting dilakukan analisis produksi dan pendapatan. Selain itu harus membahassnya secara intensif, apakah usaha tersebut diusahakan secara efektif dan efisien. Semakin efektif dan efisien usaha tersebut maka semakin besar keuntungan yang akan di peroleh dan semakin kuat posisi perusahaan atau usaha peternakan tersebut untuk berkompetisi dipasaran serta kemungkinan tercapainya kelayakan usaha yang dilaksanakan.

Kota Payakumbuh adalah satu dari beberapa Kabupaten/Kota yang ada di Sumatera barat sebagai tempat yang cocok untuk membudidayakan puyuh petelur karena kondisi lingkungan

yang mendukung dengan suhu rata-rata 25⁰C-27⁰C dan suhu ideal untuk beternak puyuh yaitu 22⁰C-25⁰C. Kota Payakumbuh juga merupakan sentra peternakan unggas di Sumatera Barat. Salah satu peternak yang membudidayakan puyuh petelur di Kota ini adalah Bapak Nono Ferianto yang didirikan oleh beliau sendiri pada tahun 2004 di Kecamatan Lamposi Tigo Nagori, dengan modal sendiri Bapak Nono Ferianto memelihara 2.250 ekor puyuh petelur pada tahun 2004.

Peternakan puyuh petelur milik bapak Nono Ferianto merupakan salah satu usaha peternakan puyuh petelur yang banyak populasinya di Kelurahan Koto Panjang Dalam, Kecamatan Lampasi Tigo Nagari, Kota Payakumbuh jika dibandingkan dengan peternak disekitar yang hanya memiliki populasi ternak puyuh petelur sebanyak 500 ekor hingga 8000 ekor. Pada tahun 2018 hingga tahun 2021 populasi puyuh petelur milik bapak Nono Ferianto ini mencapai 10.000 ekor. Namun, bulan September tahun 2021 puyuh petelur milik bapak Nono Ferianto terserang penyakit flu burung yang diduga berasal dari kandang ayam broiler yang hanya berjarak sekitar kurang lebih 50 meter dari kandang puyuh dan mengakibatkan puyuh milik beliau ini mati semua dan menimbulkan kerugian. Sebetulnya peristiwa ini bisa dihindari jika pelaksanaan pemeliharaan khususnya pada pencegahan penyakit dijalankan dengan baik.

Pada bulan Desember tahun 2021 Bapak Nono Ferianto mulai membangun kembali usahanya dengan modal yang didapatkan dari sisa hasil produksi sebelumnya. Bibit awal yang digunakan sebanyak 5.000 ekor dan dilakukan penambahan kembali sebanyak 5.000 ekor pada bulan Juni 2022 sehingga total populasi puyuh sebanyak 10.000 ekor. Bapak Nono Ferianto menggunakan bibit jenis *Coturnix coturnix japonica*. Pakan yang digunakan pada usaha ini adalah pakan konsentrat dari pabrik dan dicampurkan kembali dengan dedak padi, jagung, dan

mineral. Usaha peternakan puyuh petelur milik bapak Nono Ferianto ini memakai kandang dengan jenis kandang susun untuk layer dan kandang pembesaran untuk DOQ.

Pada usaha puyuh petelur Bapak Nono Ferianto, pakan yang digunakan adalah pakan konsentrat dari pabrik dengan harga berkisar diantara Rp 450.000 – 550.000 /karung dan dicampur dengan dedak, jagung dan mineral. Harga pakan yang sering naik dan harga telur yang cenderung fluktuatif yang dapat dilihat pada Lampiran 4, serta biaya penambahan DOQ yang dibebankan kepada puyuh yang sedang masa produksi, diduga berpengaruh pada usaha puyuh petelur milik bapak Nono Ferianto dan juga usaha ini belum pernah melakukan analisis produksi dan pendapatan yang lebih rinci, sehingga belum diketahui dengan pasti tingkat keuntungan dan kondisi produktifitas ternaknya dan keberlangsungan usaha Bapak Nono Ferianto. Keberhasilan sebuah usaha tidak terlepas dari baik-buruknya proses pengelolaan keuangan usaha. Suatu usaha budidaya menguntungkan jika besarnya penerimaan lebih besar dibandingkan pengeluaran. Besarnya penerimaan masing-masing usaha ternak puyuh akan berbeda-beda, tergantung kepada proses pemeliharaan dan juga kendala-kendala yang dihadapi dalam proses pemeliharaan. Seperti permasalahan-permasalahan dalam proses pemeliharaan usaha Bapak Nono Ferianto yang sudah diuraikan sebelumnya. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk melaksanakan penelitian dengan judul **“Analisis Produksi dan Pendapatan Usaha Puyuh Petelur (Studi Kasus: Usaha Puyuh Petelur Bapak Nono Ferianto di Kelurahan Koto Panjang Dalam, Kecamatan Lampasi Tigo Nagari Kota Payakumbuh).**

1.2. Rumusan Masalah

1. Analisis produksi telur puyuh dari usaha ternak puyuh petelur Bapak Nono Ferianto selama 1 tahun

2. Analisis pendapatan yang di peroleh dari usaha puyuh petelur yang dijalankan Bapak Nono Ferianto selama 1 tahun

1.3. Tujuan Penelitian

1. Menganalisis produksi telur puyuh yang dihasilkan dari usaha ternak puyuh petelur Bapak Nono Ferianto selama 1 tahun.
2. Menganalisis pendapatan yang diperoleh dari usaha puyuh petelur yang di jalan-kan Bapak Nono Ferianto selama 1 tahun.

1.4. Manfaat Penelitian

1. Sebagai referensi untuk peneliti selanjutnya agar dapat mengetahui produksi dan pendapatan usaha puyuh petelur.
2. Harapannya agar penelitian ini dapat memberikan manfaat untuk peternak dan memberikan informasi bagi peternak untuk mengembangkan usaha peternakan di masa yang akan datang.
3. Sebagai bahan tambahan informasi, masukan dan pertimbangan bagi pemerintahan dalam menyusun kebijakan pengembangan usaha puyuh petelur di Kota Payakumbuh.

